

Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya Merupakan Wujud Intepretasi dari Kontemplasi

Anggara Afianto dan Andy Mappajaya

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: mappajaya@arch.its.ac.id

Abstrak—Pengertian Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya adalah sebagai pusat kegiatan meditasi dan yoga, baik seminar maupun pelatihan dengan menghadirkan miniatur alam sebagai pengisi atmosfer pada tatanan tapaknya serta sebagai pengkondisi atmosfer udara di kota Surabaya. Dengan tema ‘kontemplasi’ yang merupakan esensi dari meditasi dan yoga, diharapkan mampu menciptakan ikatan emosi antara obyek rancang dengan penggunaanya sehingga dapat tercipta kenyamanan dan ketenangan. Maksudnya, meditasi (jiwa) diartikan sebagai proses pemahaman pergerakan ketika sedang berkonsentrasi, sedangkan pada yoga (tubuh) diartikan sebagai proses pemahaman akan pergerakan tubuh itu sendiri. Proses tersebut membutuhkan keseimbangan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Proses tersebut menjadi acuan dalam menciptakan atmosfer ketika mendesain Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya. Menghadirkan konsep yang menerapkan tatanan, pola dan gubahan bentuk berdasarkan hirarki setiap fasilitas yang disediakan agar dapat dengan jelas menginterpretasikan tema, fungsi dan guna obyek rancang secara *intangible metaphor* dengan diikuti kaidah-kaidah Arsitektural yang sesuai tema ke dalam obyek rancang.

Kata Kunci—alam, atmosfer, kontemplasi, meditasi, yoga

I. PENDAHULUAN

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan kedua dengan jumlah intensitas aktifitas yang banyak menjadikannya kota yang cukup ramai dan padat, baik sirkulasi kendaraan, pejalan kaki maupun berbagai jenis bangunan yang berdiri. Dengan kondisi kota yang ramai dan padat, sangat sedikit tersedianya ruang maupun bangunan yang menyediakan tempat untuk sedikit membantu merelaksasikan tubuh maupun jiwa setiap masyarakatnya. Sehingga kontrol akan kehidupan manusia dengan kualitas diri yang baik semakin menurun, seperti maraknya kejahatan yang terjadi.

Dengan permasalahan tersebut, penulis ingin men-desain sebuah bangunan atau tempat yang mampu mengkondisikan lingkungan sekitarnya menjadi lebih nyaman dan tenang. Tempat tersebut akan menjadi pusat tujuan bagi masyarakat untuk merelaksasikan dirinya dan di tempat itu pun akan disediakan fasilitas untuk memperbaiki kualitas dirinya.

Berikut ini penulis merancang sebuah tempat dengan mengusung konsep miniatur alam untuk membantu kota Surabaya menciptakan kualitas udara yang lebih baik. Menyediakan tempat untuk dapat meluangkan waktunya dengan merelaksasikan tubuh dan jiwanya, dalam hal ini adalah melakukan kegiatan meditasi dan yoga. Dimana, di dalam obyek rancang tersebut disediakan fasilitas untuk berkonsultasi mengenai peningkatan kualitas hidup pribadi.



Gambar1. Site Plan Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya



Gambar 2. Perspektif Site Plan 1



Gambar 3. Perspektif Site Plan 2

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

A. Definisi Judul

Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya adalah pusat kegiatan pelatihan, baik belajar dan berlatih serta sebagai tempat untuk memperkenalkan manfaat melakukan meditasi dan yoga bagi diri sendiri yang berada di kota Surabaya.

B. Korelasi Obyek dengan Kebutuhan

Pusat Pelatihan Meditasi Yoga dirancang sebagai pusat tempat latihan dan seminar kegiatan meditasi dan yoga di tengah-tengah keramaian dan kepadatan kota Surabaya

dengan memberikan sarana yang membantu dalam perefleksian tubuh dan jiwa.

Fasilitas yang disediakan dalam obyek rancang adalah fasilitas umum yang disiapkan untuk pengunjung dalam mengeksplorasi tentang obyek rancang secara umum dan fasilitas khusus yang diberikan kepada peserta yang berkepentingan untuk mengikuti setiap kegiatan dalam Pusat Pelatihan Meditasi Yoga dan peningkatan kualitas diri.

C. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup obyek rancang adalah masyarakat Surabaya, namun tidak menutup kemungkinan terbuka bagi masyarakat di sekitar kota Surabaya. Batasan umur peserta minimal berumur 13 tahun. Dikarenakan kemampuan untuk mengontrol daya imajinasi seseorang yang berumur di bawah 13 tahun belum mampu dikendalikan secara terarah.

D. Tinjauan Tema

Meditasi dan jiwa diartikan sebagai proses pemahaman pergerakan ketika sedang berkonsentrasi, sedangkan pada yoga dan tubuh diartikan sebagai proses pemahaman akan pergerakan tubuh itu sendiri. Proses tersebut membutuhkan keseimbangan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Proses tersebut menjadi acuan dalam menciptakan atmosfer dalam mendesain obyek rancang (lihat gambar 4).

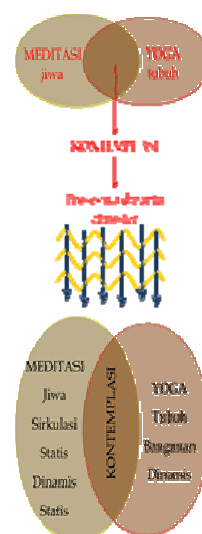
Dengan menekankan **kontemplasi** sebagai tema dalam obyek rancang, penulis mencoba menginterpretasikan ide-ide abstrak, baik berasal dari kegiatan meditasi yang hanya berdiam di suatu tempat saja maupun kegiatan yoga yang setiap pergerakan anggota tubuhnya sangat lentur dan mengagumkan yang menjadi acuan penulis memutuskan desain pada Pusat Pelatihan Meditasi Yoga.

Interpretasi dari **kontemplasi** akan penulis aplikasikan pada desain dengan menghadirkan konsep-konsep tatanan, pola dan gubahan bentuk yang menggunakan pendekatan *intangible metaphor* dan diikuti kaidah-kaidah Arsitektural.

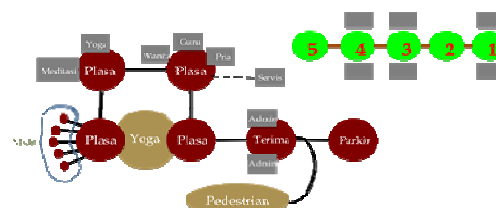
E. *Proses Rancang*

Aspek Layout. Konsep perancangan pada tatanan tapak mengacu hirarki setiap fungsi masa bangunan sebagai pola tatanan masa (lihat gambar 5) dan mengacu pada garis edar matahari untuk mendapatkan pencahayaan alami sebagai salah satu bagian dalam penciptaan atmosfer.

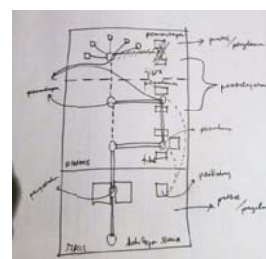
Sedangkan untuk konsep sirkulasinya menggunakan sistem sirkulasi linier yang diharuskan untuk mengalami suatu proses ketika berada pada salah satu titik tertentu yang mengacu pergerakan jiwa dalam diri yang statis, dinamis dan statis kembali (lihat gambar 6). Untuk konsep lansekap, menghadirkan atmosfer yang terkondisi untuk mendukung



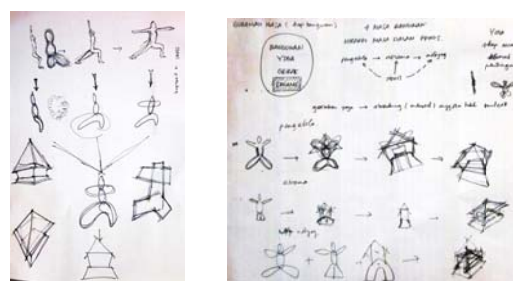
Gambar 4. Diagram Proses Pendalaman Tema



Gambar 5. Konsep Tatanan Masa



Gambar 6. Pola Sirkulasi



Gambar 7. Transformasi Bentukan

kontemplasi, maka konsep miniatur alam mampu untuk mengisi lansekapnya.

Dengan menghadirkan konsep miniatur alam sebagai ruang luar, dapat membantu pengkondisian terciptanya konsentrasi dalam melakukan kegiatan sebagaimana salah satu tuntutan dari karakteristik tema **kontemplasi**. Bentuk hadirnya unsur-unsur miniatur alam berupa air, pohon, bunga-bunga, bebatuan dan tanah. Alasan menghadirkan pepohonan dan bunga adalah untuk menarik beberapa jenis unggas yang diharapkan dapat menghasilkan suara-suara yang membantu terciptanya **kontemplasi**. Selain itu, bebauan yang muncul diharapkan mampu menciptakan atmosfir yang mendukung (lihat gambar 7).

Aspek Tatahan Denah. Masa penunjang berfungsi sebagai ruang penerima yang memperkenalkan yoga dan meditasi (lihat gambar 8). Masa asrama sebagai tempat peristirahatan (lihat gambar 9) yang memfasilitasi pengguna untuk beristirahat. Masa pelatihan *indoor* sebagai pusat kegiatan pelatihan bersama dalam ruangan (gambar 10) sehingga diciptakan suasana yang tenang dan tersendiri. Bangunan servis berkonsep mendukung jalannya obyek rancang (lihat gambar 11).

Aspek Gubahan dan Fasade. Konsep rancang gubahan masa mengacu esensi yoga berdasarkan hirarki, fungsi dan guna pada setiap masa bangunan baik penggunaan unsur-unsur arsitekturalnya melalui tampang, bukaan, warna dan material nantinya (gambar 12).

Penerapan kontemplasi melalui ide bentukan lewat esensi yoga yang dinamis diharapkan dapat membantu sirkulasi yang mengarahkan ke setiap tatanan masa berdasarkan fungsi dan guna masa tersebut.

III. HASIL RANCANGAN

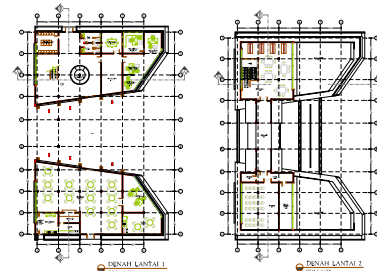
A. Interior

Interior terkait dengan pendaerahan dan program ruang. Secara umum pendaerahan dibagi menjadi daerah penerima yang berisikan ruang terima, ruang tunggu dan lobby serta daerah kegiatan yang merupakan daerah utama dalam setiap masa bangunan.

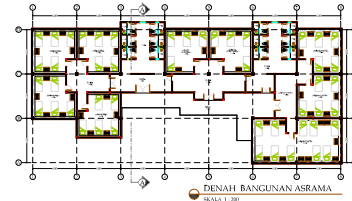
Masa penunjang adalah masa penerima yang memberikan seminar-seminar sehingga aksen-aksen yang ditampilkan tidak akan mengganggu formalitas dalam setiap ruangnya. Pada masa asrama, aksen-aksen warna biru dan putih dihadirkan untuk menenangkan fisik tubuh. Di dalam masa pelatihan *indoor*, warna dan aksen diatur untuk menjaga ruangan pelatihan tetap tenang dan terkondisi. Untuk bangunan servis dengan menebalkan dinding dan menempel peredam suara dapat meredam kebisingan dari dalam.

B. Eksteirior

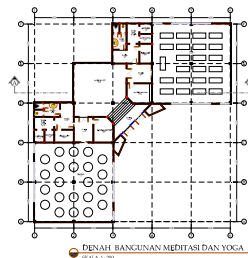
Terkait dengan tema kontemplasi yang menjadi penyatu semua masa dalam Pusat Pelatihan Meditasi Yoga, maka setiap bentukan memiliki satu kesamaan untuk menjaga setiap pergerakan melewati masing-masing bangunan tetap pada esensi jiwa dan tubuh dalam meditasi dan yoga. Dinding berwarna putih memberikan kesan kesamaan dari setiap masa yang ada serta tekstur batu untuk aksen kuatnya pengaruh tiap bangunan yang juga menyatukannya.



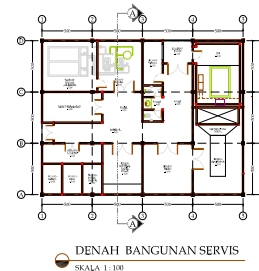
Gambar 8. Denah Lantai 1 dan 2 Masa Penunjang



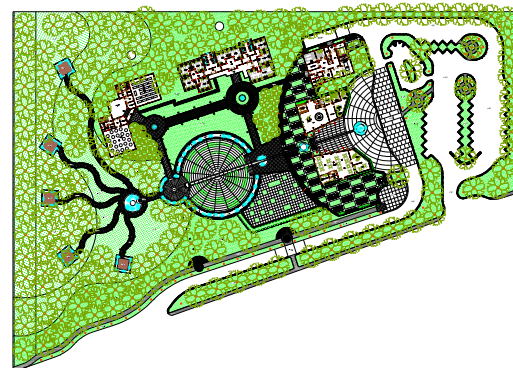
Gambar 9. Denah Masa Asrama



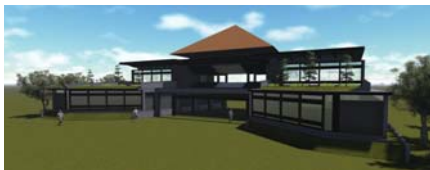
Gambar 10. Denah Masa Pelatihan *Indoor*



Gambar 11. Denah Bangunan Servis



Gambar 12. Layout Plan Pusat Pelatihan Meditasi Yoga



Gambar 13. Masa Penunjang



Gambar 14. Masa Asrama



Gambar 15. Masa Pelatihan Indoor



Gambar 16. Bangunan Servis

Masa penunjang dengan bukaan yang banyak dengan warna-warna penerima yang netral sebagai aksentuasi penerimaan (lihat gambar 13), masa asrama sebagai tempat peristirahatan (lihat gambar 14), masa pelatihan *indoor* sebagai pusat kegiatan pelatihan bersama dalam ruangan (lihat gambar 15), dan bangunan servis sebagai pendukung berjalannya kegiatan meditasi dan yoga (lihat gambar 16).

C. Lansekap

Area parkir pengunjung didesain terpisah dari *loading dock* bangunan servis untuk menjaga sirkulasi kedatangan dan kepergian pengunjung. Setiap peralihan dari bangunan ke bangunan merupakan titik kunci dalam menjaga kesatuan setiap bangunan dan mengarahkan pengunjung.

D. Eksterior

Struktur yang digunakan adalah sistem struktur kolom balok konvensional. Penggunaan struktur ini dikarenakan bentuk dari tiap-tiap bangunan berantai satu dan dua yang sederhana. Kolom-kolom struktur dengan ukuran 35×35, 30×30 dan 25×25 cm² menjadi struktur utama.

KESIMPULAN/RINGKASAN

Pusat Pelatihan Meditasi Yoga hadir di kota Surabaya untuk membantu masyarakat untuk merefleksikan tubuh dan pikiran dengan melakukan meditasi dan yoga dengan fasilitas yang mampu membantu konsentrasi tetap terjaga.

Pengkondisian atmosfer dalam Pusat Pelatihan Meditasi Yoga, pola tatanan, sirkulasi, tampang dan interior didesain sedemikian rupa untuk menciptakan suatu arsitektural yang mendukung kegiatan di dalamnya. Dengan demikian tema **kontemplasi** terinterpretasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Anggara Afianto menyampaikan terima kasih kepada Ir. Andy Mappajaya, MT. selaku pembimbing tugas akhir yang memberi bimbingan selama proses pengerjaan desain Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya. Penulis Anggara Afianto juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung terselesaikannya desain Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Catanese, Anthony J. and James C. Snyder, (1979). Introduction to Architecture, McGraw-Hill, Inc.
- [2] Leupen, B. Et al (1997), Design and Analysis.
- [3] Antoniade, Anthony C. (1990), Poetics of Architecture.
- [4] Ernst and Neufert, Peter. Architect's Data third edition.
- [5] Panero, Julius (1979), Human Dimension and Interior.
- [6] Littlefield, David (2008), Metric Handbook Planning and Design Data third edition.
- [7] Afianto, Anggara (2011), Buku Laporan Seminar Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya.
- [8] Antoniade, Anthony, (1990), Poetics of Architecture.
- [9] Buku Laporan Seminar Pusat Pelatihan Meditasi Yoga di Surabaya,